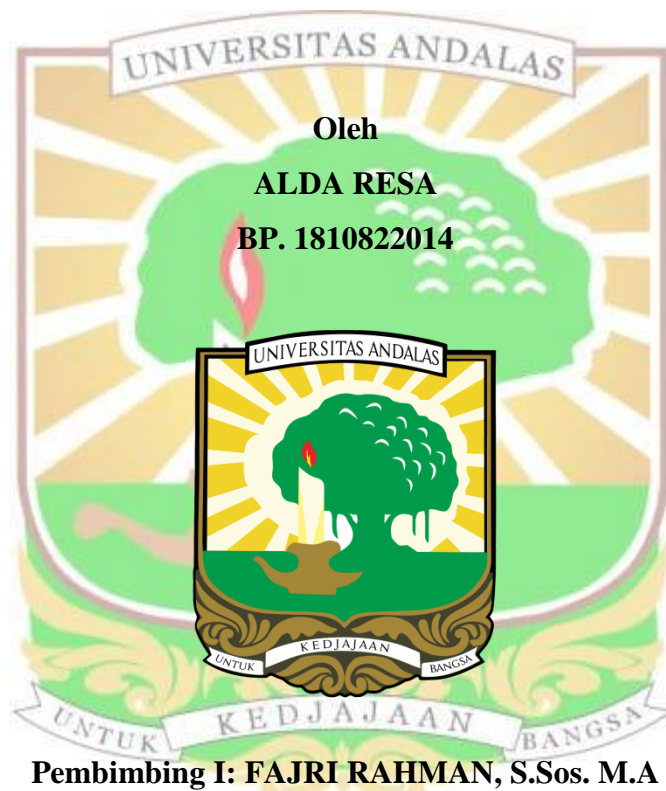


**DARI PETANI KARET MENJADI BURUH
TAMBANG : DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL
BUDAYA BURUH TAMBANG BATU BARA**
*(Studi Kasus: Desa Tanjung Belit, Kecamatan Jujuhan,
Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi)*

SKRIPSI



Oleh

ALDA RESA

BP. 1810822014

Pembimbing I: FAJRI RAHMAN, S.Sos. M.A

Pembimbing II: Dr. ZAINAL ARIFIN, M. Hum

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2022**

**DARI PETANI KARET MENJADI BURUH TAMBANG :
DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA BURUH
TAMBANG BATU BARA**

*(Studi Kasus: Desa Tanjung Belit, Kecamatan Jujuhan,
Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi)*

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



Oleh
ALDA RESA
BP. 1810822014

Pembimbing I: FAJRI RAHMAN, S.Sos. M.A
Pembimbing II: Dr. ZAINAL ARIFIN, M. Hum

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2022**

INTISARI

ALDA RESA. BP 1810822014. Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Skripsi ini Berjudul "Dari Petani Karet Menjadi Buruh Tambang : Dinamika Perubahan Sosial Budaya Buruh Tambang Batu Bara: Studi kasus Desa Tanjung Belit, Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi". Pembimbing 1 Fajri Rahman, S. Sos. MA. dan Pembimbing II Dr. Zainal Arifin, M. Hum.

Pertambangan batubara yang ada di daerah Tanjung Belit adalah salah satu pertambangan batu bara yang ada di Indonesia. Sebelum adanya pertambangan batubara di Desa Tanjung Belit rata-rata masyarakat desa adalah petani karet. Masuk dan berkembangnya pertambangan batu bara di Desa Tanjung Belit menyebabkan mayoritas petani karet menjual lahan pertaniannya kepada PT tambang batu bara dan beralih menjadi buruh tambang batu bara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan buruh tambang batu bara Desa Tanjung Belit dan mendeskripsikan perubahan sosial budaya dari petani menjadi buruh tambang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan. Penetapan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan jumlah 17 orang. Informan dibagi menjadi dua jenis, yaitu informan pengamat dan informan pelaku. Informan pelaku yaitu buruh tambang batu bara yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sementara informan pengamat adalah informan tokoh masyarakat atau pemerintah di Desa Tanjung Belit dan pengurus atau orang yang memiliki kaitan dengan pertambangan batu bara yang ada di Desa Tanjung Belit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi petani karet yang telah menjadi buruh tambang batu bara berupa pendapatan, jenis konsumsi, pengelolaan uang dari hasil jual lahan pertanian, pendidikan buruh tambang dan kondisi rumah. Aktivitas buruh tambang batu bara berupa waktu kerja, penggalian batu bara, peralatan yang digunakan, sistem gaji buruh, dan tanggung jawab sosial PT tambang batu bara terhadap buruh tambang batu bara Tanjung Belit. Peneliti menunjukkan adanya dinamika perubahan sosial budaya dari petani karet menjadi buruh tambang dan dampaknya terhadap Desa Tanjung Belit, diawali dengan faktor yang melatarbelakangi petani karet melakukan peralihan menjadi buruh tambang, yaitu faktor ingin mengubah pekerjaan, masalah uang, faktor penghasilan, status sosial, dan faktor kerja di tambang bisa meningkatkan pengalaman kerja. Perubahan sosial yaitu perubahan interaksi sosial, perubahan dunia kerja, perubahan dalam jaminan kerja, perubahan pada pembangunan, bantuan sosial, dan perubahan kelas sosial. Perubahan budaya yaitu perubahan adat istiadat, menurunnya nilai kebersamaan & kebiasaan didalam masyarakat, perubahan gaya hidup & budaya konsumtif, dan perubahan kebiasaan petani karet menjadi buruh tambang batubara.

Kata Kunci: PT tambang batu bara, peralihan, petani karet, buruh tambang, perubahan sosial budaya.

ABSTRACT

ALDA RESA. BP 1810822014. Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. The title of this thesis is "From Rubber Farmers to Mining Workers: Dynamics of Socio-Cultural Changes for Coal Mining Workers: A case study of Tanjung Belit Village, Jujuhan District, Bungo Regency, Jambi Province". Supervisor 1 Fajri Rahman, S. Sos. MA. and Advisor II Dr. Zainal Arifin, M. Hum.

Coal mining in the Tanjung Belit area is one of the coal mines in Indonesia. Prior to coal mining in Tanjung Belit Village, the average village community was a rubber farmer. The entry and development of coal mining in Tanjung Belit Village caused the majority of rubber farmers to sell their agricultural land to coal mining companies and turn into coal mining workers. This study aims to describe the lives of coal miners in Tanjung Belit Village and describe the socio-cultural changes from farmers to mining workers. This study uses qualitative methods with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and literature study. Determination of informants using purposive sampling technique, with a total of 17 people. Informants are divided into two types, namely observer informants and actor informants. The perpetrator informants are coal mining workers who are selected based on certain criteria. Meanwhile, observer informants are informants of community or government leaders in Tanjung Belit Village and administrators or people who have links with coal mining in Tanjung Belit Village.

The results of this study indicate that the conditions of rubber farmers who have become coal mining workers are in the form of income, type of consumption, money management from selling agricultural land, education of mining workers and housing conditions. Coal mining workers' activities are in the form of working time, coal excavation, equipment used, labor salary system, and PT coal mining's social responsibility towards Tanjung Belit coal mine workers. Researchers show the dynamics of socio-cultural change from rubber farmers to mining workers and their impact on Tanjung Belit Village, starting with the factors behind rubber farmers making the transition to mining workers, namely the factor of wanting to change jobs, money problems, income factors, social status, and factors working in the mine can improve work experience. Social changes are changes in social interaction, changes in the world of work, changes in job security, changes in development, social assistance, and changes in social class. Cultural changes, namely changes in customs, declining values of togetherness & habits in society, changes in consumptive lifestyle & culture, and changes in the habits of rubber farmers to coal mining workers.

Keywords: Coal Mining Company, Transition, Rubber Farmers, Mining Workers, Socio-Cultural Change.